

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* DALAM
MENANGANI KURANG PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
DI SMAN 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* DALAM
MENANGANI KURANG PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
DI SMAN 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfiah Tajuddin
NIM : 18 0103 0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,


METERAL TEMPEL
BBAKX146050093

Lutfiah Tajuddin
NIM 18 0103 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Menangani Kurang Percaya Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 6 Palopo" yang ditulis oleh Lutfiah Tajuddin Nomor Induk Mahasiswa 18 0103 0014, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 01 Maret 2023 bertepatan dengan 08 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 20 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin. M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag, M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

MENGETAHUI:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Teknik *Assertive Training* dalam Menangani Kurang Percaya Diri Siswa Kelas XI di SMAN 6 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orangtua saya yang tercinta Ayahanda Tajuddin dan Ibunda Fitriah, yang telah mengasuh saya dengan penuh kasih sayang dan mendidik penulis dengan sepenuh hati hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudari

tersayang yang selama ini membantu dan mendoakan saya, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Masmuddin. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi studi bimbingan dan konseling islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Efendi P, M.Sos.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Siswa dan Siswi kelas II di SMAN 6 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat tercinta penulis, terima kasih atas doa dan suportnya selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin .

Palopo, 2022

Lutfiah Tajuddin
18 0103 0014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamza h	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta' murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:
Syarḥ al-Arbāin al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:
دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:
هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatilāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur'ān*
Naṣir al-Din al-Ṭūsi
Naṣr Hāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfi
Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad ibnu)
Naṣr HāmidAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hāmid (bukan: Zaid, Naṣr HāmidAbū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subahanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W = Wafat tahun
QS .../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA63
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. At-Tiin/4: 597	1
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Imran/139: 67	3
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Fushilat/41: 30.....	5
Kutipan Ayat 4 QS. An-Nahl/16: 125.....	19
Kutipan Ayat 5 QS. Az-Zumar/39: 53	54



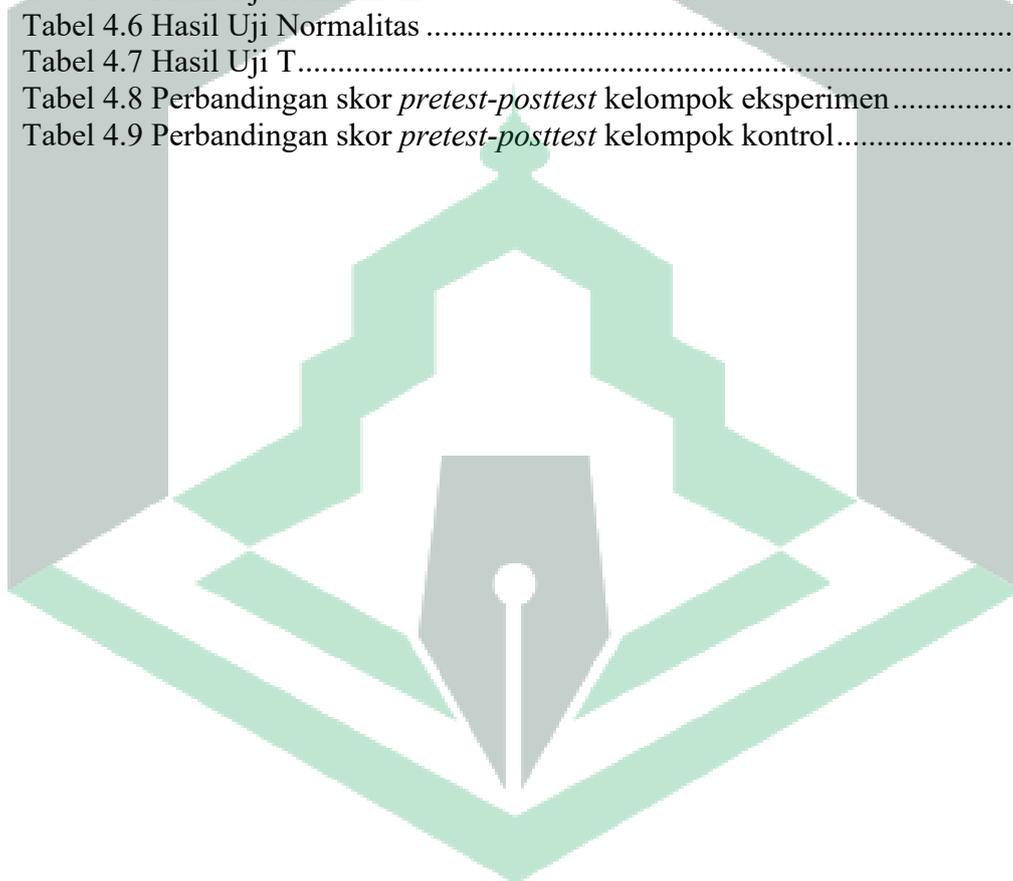
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang percaya diri	3
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Tahapan Teknik <i>Assertive Training</i>	29
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3.2 Kriteria Gambaran Umum Variabel.....	39
Tabel 3.3 Kategori <i>Self Confidence</i> (Percaya Diri).....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri.....	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Item.....	42
Tabel 4.1 Data Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.....	45
Tabel 4.2 Keadaan atau Kondisi Peserta Didik SMAN 6 Palopo.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMAN 6 Palopo.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Siswa.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	52
Tabel 4.8 Perbandingan skor <i>pretest-posttest</i> kelompok eksperimen.....	55
Tabel 4.9 Perbandingan skor <i>pretest-posttest</i> kelompok kontrol.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	31
Gambar 3.1 Desain penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner penelitian
- Lampiran 2 Uji reliabilitas
- Lampiran 3 Uji normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji T
- Lampiran 5 Jadwal pemberian layanan
- Lampiran 6 Perolehan skor *pretest-posttest* responden
- Lampiran 7 Tabulasi *pretest* kelompok eksperimen
- Lampiran 8 Tabulasi *posttest* kelompok eksperimen
- Lampiran 9 Tabulasi *pretest* kelompok kontrol
- Lampiran 10 Tabulasi *posttest* kelompok kontrol
- Lampiran 11 Dokumentasi



ABSTRAK

Lutfiah Tajuddin, 2022. “*Bimbingan Konseling dan Islam Dengan Teknik Assertive Training Untuk Menangani Kurang Percaya Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 6 Palopo.*” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing oleh Subekti Masri dan Hamdani Thaha.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Teknik *Assertive Training* dalam menangani kurang percaya diri siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo (Studi pada siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* efektif untuk menangani kurang percaya diri siswa kelas XI SMAN 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *control group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo yang berjumlah 265 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa yang dipilih secara *stratified random sampling*. Data diperoleh melalui observasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t menggunakan *Independent Sample Test*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* efektif untuk menangani siswa kelas XI yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo. Dilihat dari hasil uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel sebesar 11,773. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) 7,636 dan perbedaan antara 6,337 hingga 8,932 (dilihat dari *lower* dan *upper*). Untuk t_{tabel} di *microsoft excel* dengan memasukkan rumus $=tinv(5\%,31)$ diperoleh hasil sebesar 2,039. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (11,773) > t_{tabel} (2,039)$. Ini terbukti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara teknik *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Adapun kenaikan persentase percaya diri siswa dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 26%. Sedangkan sisanya percaya diri dapat ditingkatkan dengan cara lain.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Teknik *Assertive training*, percaya diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di lahirkan memiliki berbagai potensi yang harus di maksimalkan dan disyukuri dengan potensi itu bisa menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri seseorang.¹

Menurut perspektif Islam, percaya diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Untuk mendapatkan percaya diri, manusia harus mempercayai Allah Swt.² Al-qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai percaya diri yang terkandung dalam Q.S. At-tin: 95 ayat 4, sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya :

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”³

Dampak positif dari pengangkatan judul skripsi ini adalah membantu siswa ini bisa menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu dan mudah bergaul. Sedangkan dampak negatif jika tidak mengambil judul ini adalah kualitas

¹Hilal Iqbaluddin, *Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Assertif Training Untuk Menangani Seorang Siswa Kurang Percaya Diri Di MA Bilangual Junwangi Krian Sidoarjo*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) h.1

²Mas Ian Rif'ati, “Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Psikologi Kepribadian*, Vol.2, No.1 (25 September 2018),h. 3

³Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 597

kerja siswa akan terganggu atau tidak maksimal, kesulitannya dalam bergaul, tidak punya keberanian dan cenderung menutup diri, dan juga mereka akan menganggap bahwa mereka diasingkan oleh teman-temannya.

Menurut Meistari remaja yang memiliki kepercayaan diri memiliki kemandirian, terampil mengambil keputusan, tanggung jawab, memiliki persepsi diri yang positif, mampu berinteraksi dengan lingkungan dan bersikap asertif.⁴ Selain itu, Surya menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian terpenting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.⁵ Adapun Menurut Thursan Hakim, *self confidence* atau rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kehidupan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Definisi ini didukung dengan pendapat Peter Lauster.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self confidence* (percaya diri) ialah individu memiliki kemampuan akan yakin kepada dirinya sendiri sehingga individu tersebut mampu melakukan sesuatu tanpa ada rasa ragu, cemas, memiliki keberanian dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya.

⁴Asrowi, Chadidjah, dan Ferisa Prasetyaning Utami, "Implementasi Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Ilmiah Pesantren* Volume 3, No.1 (Januari-Juni, 2017), h. 343, <https://adoc.pub/asrowi-chadidjah-dan-ferisa-prasetyaning-utami-universitas-s.html>.

⁵Wenty Lestari, Kamsih Astuti, dan Novia Sinta Rochwidowati, "Pelatihan Assertivitas Untk Memperkuat *Self Confidence* Pada Mahasiswa di Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* Volume 16, no. 2 (Tahun 20220), h. 16, <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/741/564>.

⁶Zulfriadi Tanjung, dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurn al Riset Tindakan Indonesia* Volume 2, no. 2 (Juli, 2017), h. 2, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>.

Seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Imran: 3 ayat 139, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁷

Dalam ayat di atas, Allah menganjurkan kepada kaum muslim agar jangan merasa lemah dan jangan pula merasa sedih walau rasa malu, kekalahan, dan duka menerpa.

Dalam salah satu hadits, Rasulullah juga memberikan nasihatnya kepada umat Islam tentang rasa percaya diri. Diriwayatkan pada suatu waktu, Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَرْثَدَةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْقِرْ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَحْقِرُ أَحَدُنَا نَفْسَهُ قَالَ يَرَى أَمْرًا لِلَّهِ عَلَيْهِ فِيهِ مَقَالٌ ثُمَّ لَا يَقُولُ فِيهِ فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَقُولَ فِي كَذَا وَكَذَا فَيَقُولُ خَشِيَةُ النَّاسِ فَيَقُولُ فَإِيَّايَ كُنْتُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَى. (رواه ابن ماجه).

Artinya :

⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 67

”Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abdullah Bin Numair Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari 'Amru bin Murrah dari Abu Al Bahtari dari Abu Sa'id dia berkata, “Rasulullah saw.bersabda: “Janganlah salah seorang mencela dirinya sendiri”. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencela dirinya sendiri?” Beliau menjawab: “Dia melihat perkara Allah diperbincangkan, lalu dia tidak mengatakan (pembelaan) kepadanya, maka Allah 'azza wajalla akan berkata kepadanya kelak di hari Kiamat; “Apa yang mencegahmu untuk mengatakan begini dan begini! lalu ia menjawab, “Saya takut terhadap manusia”. Maka Allah pun berfirman: “Aku lebih berhak untuk kamu takuti”. (HR. Ibnu Majah).⁸

Hadist di atas memberikan penjelasan bahwa seorang muslim yang kuat seperti halnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi lebih di cintai oleh Allah swt. daripada seorang muslim yang lemah, oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maupun sesuatu yang diharapkan memerlukan semangat yang tinggi, tidak mudah menyerah serta senantiasa meminta pertolongan kepada Allah swt. agar dapat mencapai suatu keberhasilan.

Rasa percaya diri memang sangat diperlukan dalam menjalani hidup, termasuk dalam hal pendidikan. Mereka menganggap kepercayaan diri berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya dirinya. Nyatanya, rasa percaya diri dapat dipupuk dan dipelajari.⁹

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat yang paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehinggah sepatuhny Dia

⁸Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Fitan, Juz. 2, No. 4008, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), h. 1328.

⁹Fani Juliyanto Perdana, “Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar”, *Eduksos VIII*, no. 2 (Desember 2019): h.,71

percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Al-qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri, Seperti yang ditegaskan di dalam Q.S Al-Fushilat ayat 30 tentang percaya diri yang jelas, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan : “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan) :“janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan-Nya kepadamu.”¹⁰

Terjemah Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.¹¹

Percaya diri adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa percaya dan mengakui akan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Rasa percaya diri bukan terbentuk dari sejak lahir atau keturunan. Rasa percaya diri terbentuk oleh proses sosialisasi yang telah dijalani selama perjalanan hidupnya. Rasa percaya diri tersebut dinilai berdasarkan pendapat pribadi dan oleh diri sendiri, percaya diri juga memegang peranan

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 480

¹¹Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran*, Al-Aufa:Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol 1 No Edisi 1, Juli-Desember 2019, h. 32

penting pada tindakan dalam mengambil keputusan dan dapat meningkatkan kualitas semangat kerja.

Ada beberapa indikator Percaya diri antara lain :

1.) Kemauan dan usaha, 2.) optimis, 3.) mandiri, 4.) tidak mudah menyerah, 5.) mampu menyesuaikan diri, 6.) memiliki dan memanfaatkan kelebihan, dan 7.) memiliki mental dan fisik yang menunjang.¹²

Beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan percaya diri jika menunjukkan tindakan seperti mempunyai kemauan dan usaha, bersikap optimis, mandiri, tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, memiliki dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, dan memiliki mental dan fisik yang menunjang.

Pada hakekatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun antara satu dengan yang lain ada perbedaan yaitu ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada rasa percaya diri yang tinggi. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa tersebut bisa menjadi percaya diri yaitu dengan menggunakan teknik *assertive training*.

Bruno mengemukakan bahwa latihan asertif/*assertive training* pada dasarnya adalah suatu program belajar yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi manusia dalam hubungannya dengan orang lain.¹³ Sedangkan

¹²Raohun, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan Di SMKN 1 Palopo", (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari Kampus IAIN Palopo, 2021)., h. 40

menurut Cawood menyatakan perilaku asertif atau *assertive training* yaitu ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak siswa tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Langsung berarti perilaku siswa dapat menyampaikan pesan di-sampaikan dengan lugas dan wajar, serta tidak menghakimi siswa lain. Jujur berarti berperilaku menunjukkan semua isyarat pesan cocok artinya, kata-kata, gerak-gerik, perasaan semuanya mengatakan hal yang sama. Sedangkan pada tempatnya berarti siswa dapat mempertahankan hak-hak dan perasaan-perasaan siswa lain maupun dirinya sendiri, waktu dan tempatnya.¹⁴

Berdasarkan pendapat para Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *assertive training* adalah suatu program belajar untuk mengembangkan kompetensi individu dalam mengungkapkan apa yang benar dan yang salah, serta mampu berekspresi yang jujur, pada tempatnya dari pikiran, perasaannya dan mendorong individu untuk meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian.

Kelebihan teknik *assertive training* ini akan tampak pada:

- a. Pelaksanaan *assertive training* cukup sederhana.
- b. Penerapannya dapat dikombinasikan dengan beberapa pelatihan, seperti relaksasi. Hal ini dapat dilakukan apabila siswa merasa lelah dan jenuh dengan pelatihan yang dilakukan untuk meyegarkan individu kembali.

¹³Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training*," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Volume 5, Nomor. 1 (Tahun 2018), h. 25, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

¹⁴Akhmad Rifqi Azis, "Efektivitas Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban *Bullying*," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* volume 3, nomor. 2 (Juni, 2015), h. 9, <http://jurnal.konselingindonesia.com>.

Selain itu penelitian ini juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan teknik *modeling*. Misalnya konselor memberikan contoh perilaku secara langsung kepada konseli.

- c. Pelatihan ini dapat merubah individu secara langsung melalui perilaku dan sikapnya.
- d. Pelaksanaan teknik *assertive training* ini selain diterapkan secara perorangan juga dapat diterapkan secara kelompok. Dengan dilakukannya latihan ini diharapkan individu mampu menghilangkan kecemasan yang dialaminya, mampu berfikir realistis dalam setiap konsekuensi keputusan yang diambil sehingga dalam situasi yang nyata perilaku tersebut dapat diterapkan.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diketahui bahwa kelebihan dari *assertive training* adalah pelaksanaannya cukup sederhana, penerapan teknik ini dapat dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi untuk menyegarkan kembali individu yang jenuh dan bosan pada kegiatan yang dilakukan, latihan ini membantu individu merubah secara langsung sikap dan perilakunya, dan teknik ini juga selain diterapkan secara perorangan juga dapat diterapkan secara kelompok.

Kelemahan *assertive training* ini akan tampak pada:

- a. Pelatihan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini sesuai dengan kemampuan setiap individu
- b. Pelatihan ini dapat menjadi kurang maksimal apabila konselor kurang mampu dalam mengkombinasikan dengan teknik lain dan akan membuat

konseli jenuh, sehingga konseli merasa bosan untuk melanjutkan latihan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama.¹⁵

Berdasarkan pandangan di atas dapat diketahui bahwa kelemahan *assertive training* adalah latihan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dan latihan akan menjadi kurang maksimal jika konselor kurang mampu untuk mengkombinasikan dengan teknik lain dan akan membuat konseli menjadi jenuh, sehingga bosan untuk melanjutkan latihan.

Sikap dan perilaku asertif bagi peserta didik sangatlah penting karena beberapa alasan salah satunya yaitu dengan perilaku asertif akan memudahkan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya juga dapat mengungkapkan pendapat/perasaannya dengan berani secara baik dan lugas. Komunikasi di dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar diperlukannya komunikasi yang efektif agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Bagi kalangan peserta didik rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat merupakan hal yang seharusnya dalam menunjang kegiatan seperti melaksanakan diskusi dalam kelas atau presentasi makalah, sehingga dengan itu kepercayaan diri sudah harus memasuki kategori yang tinggi. Teknik *assertive training* merupakan salah satu teknik dalam BK yang cocok digunakan untuk siswa dalam meningkatkan percaya dirinya. *Assertive training* dapat melatih siswa dalam bersikap tegas untuk menyampaikan apa yang dirasakannya sehingga dapat memunculkan perilaku yang sesuai oleh siswa.

¹⁵Defriyanto, Siti Masitoh, *Pengaruh Assertive Training Terhadap Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Bimbingan dan Konseling 03 (1)(2016),h.79-96

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rouhun yang menunjukkan bahwa teknik *assertive training* berperan efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat percaya diri siswa meningkat dengan skor sebelum perlakuan sebesar 63,17 dan tingkat percaya diri siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil *posttest* dengan rata-rata skor sebesar 85,83. Ini membuktikan bahwa teknik *assertive training* berperan efektif dalam meningkatkan dan memberikan perubahan dalam kepercayaan diri siswa.¹⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rachmah Hidayah juga memperlihatkan bahwa peningkatan percaya diri melalui konseling kelompok teknik *assertive training* yang menunjukkan bahwa selama dalam proses penelitian adanya peningkatan dari siswa yang memiliki percaya diri yang rendah menjadi meningkat. Kepercayaan diri siswa memperoleh hasil *pretest* dengan rata-rata 49% dengan kategori rendah, dan setelah diberi *treatment* dengan teknik *assertive training* dalam konseling kelompok, tingkat percaya diri siswa tersebut mengalami peningkatan yang memperoleh hasil *posttest* dengan rata-rata skor 64% dengan kategori tinggi.¹⁷

Melihat dari hasil penelitian terdahulu, ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *assertive training* ini efektif digunakan dalam mengatasi persoalan tentang percaya diri, penerimaan diri ataupun penegasan diri. Sesuai

¹⁶Raohun, “Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan Di SMKN 1 Palopo”, (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari Kampus IAIN Palopo, 2021)., h. 68

¹⁷Alfi Rachmah Hidayah, “Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ampelgading Pematang”, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2020)

dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti yang bersangkutan dengan percaya diri dikalangan siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo dan wawancara singkat terhadap guru khusus yang mengajar di kelas XI sebelum peneliti menyebarkan angket kepada siswa-siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo, diperolehnya informasi yang menunjukkan terdapat beberapa siswa dengan memiliki ciri-ciri kurangnya percaya diri, diantaranya ada siswa dan siswi yang tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, cenderung diam, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat di tunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung menutup diri sehingga tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan terdapat beberapa siswa siswi dengan tingkat percaya diri yang dimiliki khususnya siswa pada kelas XI di SMAN 6 Palopo.

Teknik *assertive training* merupakan salah satu pendekatan yang dalam pelaksanaannya cukup sederhana. Pelaksanaannya juga dapat dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi, ketika siswa siswi lelah dan bosan dalam pelaksanaan. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam proses pemberian treatment. Pada penelitian ini, peneliti mengambil siswa sebagai objek penelitian karena siswa tersebut merupakan makhluk sosial yang akan dihadapkan dengan situasi berinteraksi dengan orang lain. Siswa siswi ini diharapkan agar dapat membiasakan diri dengan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya, dalam hal tersebut kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap

seorang siswa agar menunjukkan kemampuan dirinya kepada orang lain. Alasan memilih siswa kelas XI karena peneliti beranggapan bahwa siswa tersebut dapat dikatakan semestinya sudah memiliki kepercayaan diri yang baik dan tinggi karena proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang efektif agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Dalam masa pendidikan juga kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat merupakan hal yang sewajarnya dalam membantu kegiatan akademik seperti mempresentasikan makalah. Sehingga dengan ini kepercayaan diri mereka sudah seharusnya terbelong dalam kategori tinggi. Bahkan siswa siswi ini juga sudah melewati beberapa fase masa masa pendidikan akan tetapi dari apa yang peneliti amati masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam hal tersebut dan mereka juga akan sampai ke jenjang perkuliahan yang pastinya akan berinteraksi dengan lebih banyak orang.

Terkait hal tersebut maka dengan menggunakan teknik *assertive training* dapat diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan diri kepada para siswa kelas XI. Ini sangat membantu siswa-siswa mampu mengekspresikan perasaan mereka dan permasalahan yang dialami.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena melihat kondisi permasalahan yang terjadi. Dengan itu peneliti mengangkat judul "*Efektivitas Teknik Assertive Training Dalam Menangani Kurang Percaya Diri siswa Kelas XI Di SMAN 6 Palopo*" agar bisa membantu siswa yang kurang percaya diri untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang kemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah berapa persen perubahan peningkatan percaya diri siswa menggunakan teknik *assertive training* di SMAN 6 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa persen perubahan peningkatan percaya diri siswa menggunakan teknik *assertive training* untuk menangani siswa kelas XI yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a.) Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang teknik *assertive Training* untuk menangani seorang siswa yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo bagi Mahasiswa yang ada dalam prodi Bimbingan Konseling Islam.
- b.) Sebagai sumber informasi dan referensi bagi si pembaca dan seluruh prodi Bimbingan Konseling Islam tentang teknik *assertive training* dalam menangani seorang siswa yang kurang percaya di SMAN 6 Palopo.

2) Manfaat Praktis

a.) Bagi peserta didik

Sebagai bahan informasi dalam upaya untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan rasa percaya diri.

b.) Bagi Pendidik

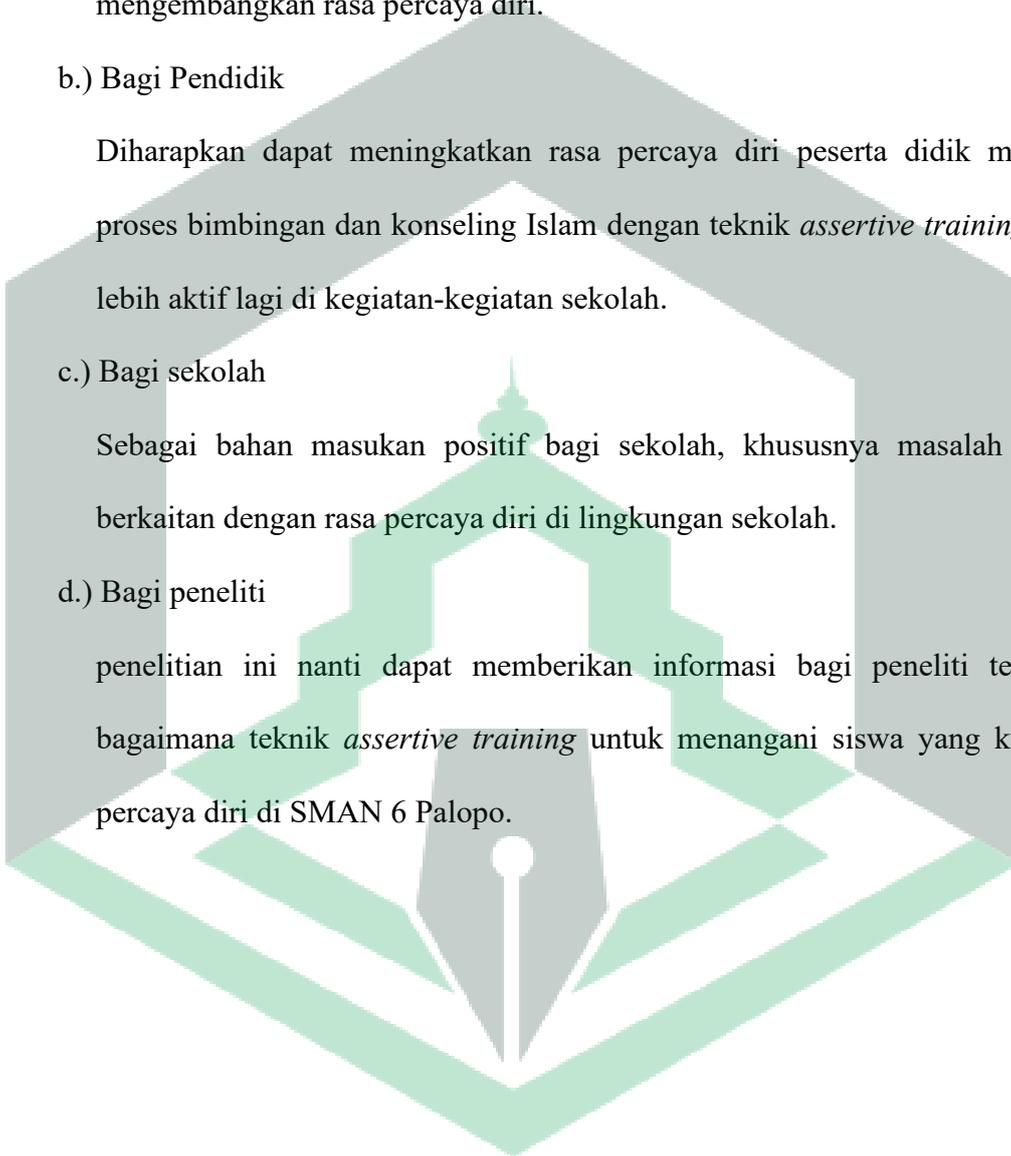
Diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *assertive training* dan lebih aktif lagi di kegiatan-kegiatan sekolah.

c.) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya masalah yang berkaitan dengan rasa percaya diri di lingkungan sekolah.

d.) Bagi peneliti

penelitian ini nanti dapat memberikan informasi bagi peneliti tentang bagaimana teknik *assertive training* untuk menangani siswa yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Fitriana (2018) dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam. Untuk mengetahui faktor-faktor saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Persamaan : terdapat persamaan di fokus penelitian tentang kepercayaan diri

Perbedaan : Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam, untuk mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan tujuan dari penelitian si peneliti yaitu apakah bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* efektif dalam menangani siswa kelas XII yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo.

2. Essy Pratiwi (2018) dengan judul “Implementasi Bimbingan Dan Kelompok Teknik *Assertif Training* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling kelompok Teknik *Asserive Training* untuk meningkatkan *Self Confidence* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.

Persamaan : Terdapat kesamaan dalam teknik yang digunakan yaitu : “*Assertive Training*” dan permasalahannya yaitu *Self condfidance*.

Perbedaan : Terletak pada fokus permasalahan yaitu “Implementasi Bimbingan konseling kelompok *assertive training* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri” sedangkan peneliti fokus permasalahannya yaitu “Bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* dalam menangani siswa yang kurang percaya diri”

3. Rouhun (2021) dengan judul “Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan Di SMKN 1 Palopo” penelitian ini membahas mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan teknik *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri siswa SMKN 1 Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan teknik *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri siswa SMKN 1 Palopo, hal ini menunjukkan perubahan dari segi percaya diri siswa tersebut yang didasarkan pada hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest-posttest* terlihat mengalami

peningkatan dengan nilai *posttest* sebesar 85.83 lebih besar dari *pretest* dengan nilai 63.17

Persamaan : Sama-sama mengangkat masalah *self confidence* dengan teknik perlakuan yang sama yaitu *assertive training*.

Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian si peneliti ada pada lokasi/tempat yang di teliti ini yaitu penelitian ini terletak pada SMKN 1 Palopo, sementara peneliti yaitu terletak pada SMAN 6 Palopo.

B. Landasan Teori

1. Percaya diri (*Self Confidence*)

a. Pengertian percaya diri

Percaya diri berasal dari Bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya kepada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.¹⁸ Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.¹⁹

¹⁸Natalia Wulandari, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Dari Kampus Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)., h. 9

¹⁹Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991)., h. 3

Menurut Anthony, percaya diri adalah sikap pada diri seseorang untuk mampu menerima kenyataan, berpikir positif, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala yang diinginkan. Dampak yang akan timbul dari hilangnya kepercayaan diri pun beragam mulai dari selalu minder ketika ingin berpendapat, rasa malu yang semakin erat dalam diri, selalu *overthinking* setiap memulai sesuatu, dan masih banyak lagi yang akan timbul jika kita kehilangan kepercayaan diri dalam diri kita²⁰

Percaya diri akan menumbuhkan keyakinan dalam diri sendiri bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang benar, sehingga kepercayaan diri akan menimbulkan perasaan yang dapat menghilangkan kekurangan-kekurangan yang ada di dalam diri, utamanya kekurangan-kekurangan yang bersifat material. Orang yang percaya diri akan memiliki keyakinan dan akan berusaha keras untuk menyelesaikan berbagai tugas yang dihadapi walaupun dengan sumber daya yang terbatas.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut tentang percaya diri dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki dan menyadari akan kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya yang bersumber dari hati nurani serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang yang ada disekitarnya.

²⁰Dessy Andiwijaya, Franky Liauw. *Pusat Perkembangan Kepercayaan Diri*, Jurnal: Konsep Diri Dan Pengembangan Diri, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019., h. 1695-1704

²¹Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M. Pd, "*Kepercayaan Diri dan Tumbuhnya Produktifitas Organisasi*", (3 April 2014), h.1

b. Ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang tinggi

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang tinggi, antara lain: 1) selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu hal, 2) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, 3) mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, 4) mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri pada berbagai situasi, 5) memiliki kondisi mental dan fisik yang dapat menunjang penampilan, 6) memiliki kecerdasan yang memadai, 7) memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing, 8) memiliki kemampuan bersosialisasi, dan 9) selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Misalnya di dalam menghadapi berbagai masalah tetap segar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.²²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri percaya diri yang baik adalah mereka yang mampu meyakini potensi diri yang dimiliki, berani menetralisasi ketegangan yang muncul di segala situasi, mampu menyesuaikan diri dengan baik, memiliki kondisi fisik dan mental yang menunjang, dan selalu bereaksi positif saat menghadapi segala masalah.

c. Ciri-ciri individu yang memiliki percaya diri yang rendah

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang rendah, antara lain: 1) mudah cemas dalam menangani persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, 2) memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi, 3) sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu

²²Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audivisual", Jurnal Konseling Gusjigang Vol.2 No. 2, (2016), h. 184-185

situasi, 4) gugup dan terkadang bicara gagap, 5) memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik, 6) kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, 7) sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya, 8) mudah putus asa, 9) cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, 10) pernah mengalami trauma, dan 11) sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya diri semakin buruk.²³

Berdasarkan uraian di atas mengenai ciri-ciri individu yang kurang percaya diri adalah individu yang mudah cemas, memiliki kekurangan dari segi fisik, sosial, dan ekonomi, sulit menetralisasi ketegangan didalam situasi, gugup berbicara, tidak tahu mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan, sering menyendiri, mudah putus asa, bergantung pada orang lain, pernah mengalami trauma, dan bereaksi negatif dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Assertive Training*

a. *Pengertian Assertive Training*

Assertive Training merupakan salah satu teknik dalam *behavioral therapy* (terapi perilaku). Menurut Willis menjelaskan bahwa *assertive training* adalah teknik dalam konseling *behavioral* yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya.

Selain itu Gunarsih dalam bukunya *Konseling dan Psikoterapi* menjelaskan tentang pengertian latihan assertif/*Assertive training* yaitu prosedur latihan yang

²³Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h.8

diberikan kepada klien untuk melatih perilaku penyesuaian sosial melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya.²⁴

Diliat dari pengertian-pengertian yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa *assertive training* adalah prosedur latihan yang diberikan untuk membantu peningkatan kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Assertive training adalah suatu teknik yang berguna untuk membantu individu yang mempunyai masalah dalam hal-hal berikut : 1) tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejengkelannya, 2) mereka yang sopan berlebihan dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan dari padanya, 3) mereka mengambil kesulitan dalam berkata “tidak”, 4) mereka yang sukar menyatakan cinta dan respon lainnya, 5) mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.²⁵

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *assertive training* adalah suatu teknik yang berguna untuk membantu individu yang mempunyai masalah seperti tidak dapat menyatakan kemarahannya, individu yang sopannya berlebihan, membiarkan orang lain mengambil keuntungan darinya, sulit mengatakan “tidak”, individu yang sukar menyatakan respon, dan tidak percaya diri dalam menyatakan pendapat dan pikirannya.

²⁴Ni Made Suandani, Gede Sedanayasa, Ketut Gading. “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Dan Assertive Terhadap Self Adjustement Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia 3, No. 2 (Oktober 2018)., h.51

²⁵Agus Sukirno, *Teori dan Teknik Konseling*, (Serang: A-Empat, 2015), h. 74-75.

b. Tujuan *assertive training*

Tujuan dari latihan perilaku asertif agar individu belajar bagaimana mengubah suatu respon yang tidak sesuai atau tidak benar, dengan respon baru yang sesuai.²⁶

Tujuan dari teknik ini adalah untuk melatih konseli yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar, tujuan utama *assertive training* ini adalah untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seorang akibat perilaku yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya. Meningkatkan kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih cepat efektif.²⁷

Berdasarkan pandangan di atas dapat diketahui bahwa tujuan *assertive training* adalah untuk membantu bersikap lebih percaya diri dalam hal komunikasi, selain itu dapat melatih individu agar mampu mengungkapkan dirinya, mengemukakan apa yang dirasakan dan menyesuaikan diri dalam berinteraksi tanpa adanya rasa cemas karena setiap individu mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya.

c. Prosedur Latihan Asertif

Prosedur dasar dalam *assertive training* menggunakan permainan peran agar individu dapat menyatakan perilaku mereka sudah benar atau sesuai, tingkah laku penegasan dipraktekkan dalam situasi bermain peran, perilaku yang diajarkan

²⁶Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007), h. 30

²⁷Eukaristia, Teknik Konseling Assertive Training (on-line)", tersedia di <http://animenekoi.blogspot.com/2012/05teknik-konseling-asertif-training.html> (07 februari 2018)

dalam bermain peran diharapkan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alberti latihan *assertive training* atau terapi perilaku *assertive training* adalah suatu prosedur latihan yang diberikan kepada individu untuk melatih perilaku penyesuaian ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, dan haknya.

Proses prosedurnya adalah sebagai berikut: 1.) latihan keterampilan, dimana perilaku verbal maupun nonverbal diajarkan, dilatih dan diintegrasikan kedalam rangkaian perilakunya. Teknik untuk melakukan hal ini adalah peniruan dengan contoh (*Modeling*), umpan balik secara sistematis, tugas pekerjaan rumah, latihan khusus antara lain melalui permainan, 2.) mengurangi kecemasan, yang dicapai secara langsung atau tidak langsung, sebagai hasil tambahan dari latihan keterampilan, dan 3.) menstruktur kembali aspek kognitif, dimana nilai-nilai, kepercayaan, sikap yang membatasi ekspresi diri pada individu, diubah dengan pemahaman dan hal-hal yang dicapai dari perilakunya.²⁸

Berikut ini langkah-langkah yang disajikan dalam pelaksanaan latihan asertif, sebagai berikut:

²⁸Singgih D. Gunarsa, *Psikologi dan Konseling*, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2007), h. 216

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Tahapan *Assertive Training*²⁹

Komponen/langkah	Isi Kegiatan
Langkah 1 : Rasional kegiatan	1. Konselor memberikan rasional atau menjelaskan maksud penggunaan strategi. 2. Konselor memberikan overvie tahapan-tahapan Impelementasi strategi
Langkah 2 : Identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan	Konselor meminta konseli menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.
Langkah 3 : Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif serta mengeksplorasi target	Konselor dan konseli membedakan perilaku asertif dan perilaku tidak asertif serta menentukan perubahan perilaku yang diharapkan.
Langkah 4 : Bermain peran, pemberian umpan balik serta pemberian model perilaku yang lebih baik	1) Konseli bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi 2) Konseli memberi umpan balik secara verbal 3) Pemberian model yang lebih baik 4) Pemberian penguata positif dan penghargaan
Langkah 5 : Melaksanakan latihan dan praktik	Konseli mendemonstrasikan perilaku yang asertif sesuai dengan target perilaku yang diharapkan
Langkah 6 : Mengulang latihan	Konseli mengulang latihan kembali tanpa bantuan pembimbing
Langkah 7 : Tugas rumah dan tindak lanjut	Konselor memberi tugas rumah pada konseli, dan meminta konseli mempraktikkan perilaku yang diharapkan dan memeriksa perilaku target apakah sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
Langkah 8 : Terminasi	Konselor menghentikan program bantuan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah latihan asertif merupakan keterampilan, aturan, konsep atau sikap yang membantu

²⁹Essy Pratiwi, "Implementasi Bimbingan dan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018," *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 50.

individu dalam melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan dengan berterus terang pikiran, perasaan, dan keinginan dengan penuh percaya diri sehingga dapat beradaptasi baik dengan lingkungan sosialnya. Teknik ini untuk melatih individu dalam mengekspresikan tingkah laku yang diharapkan melalui bermain peran, latihan, dan meniru model-model tertentu.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, “kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.³⁰

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah bahwa teknik *assertive training* efektif untuk menangani siswa Kelas XI yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo.



Gambar 2.1

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa Variabel bebas (X) disebut pula variabel eksperimental, variabel pengaruh, variabel perlakuan dan variabel

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.60

kuasa. Variabel ini merupakan variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain.³¹

Variabel Terikat (Y) disebut pula variabel terpengaruh, variabel tak bebas, variabel efek, dan variabel tergantung. Variabel ini merupakan variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas.³² Dalam penelitian ini Teknik *assertive training* sebagai variabel bebas, sedangkan *self confidence* sebagai variabel terikat.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis dari penelitian ini yaitu besaran persen perubahan teknik *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri sebesar 20%.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dengan didasarkan atas kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu diuji kebenarannya.³³ Oleh karena itu hipotesis di atas didasarkan pada 2 peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rachmah Hidayah dengan judul “Efektivitas konseling kelompok Teknik *Assertive Training* untu Meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampelgading Pematang” dengan hasil peningkatan percaya diri menggunakan *assertive training*

³¹Suci Rohmah Wati, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas V Di MI Raden Rahmat Surabaya*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Islam, Dari kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014) h. 16

³²Latipun, *Skala Eksperimen*, (Malang: PT. UMM Press, 2006) h. 64

³³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Palopo, IAIN Palopo: 2019), h. 13.

yaitu sebesar 15% dan penelitian yang dilakukan Rian Ardi Pratama dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan asertif pada siswa kelas VII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan hasil peningkatan percaya diri yaitu sebesar 11%. Dari kedua hasil penelitian tersebut kita bisa menarik kesimpulan bahwa teknik *assertive training* dapat mempengaruhi peningkatan percaya diri siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi ekperimental design* dengan model desain penelitian *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Pada desain ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak, pada kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* dengan soal yang sama *pretest* diberikan sebelum pemberian perlakuan/*treatment* dan *posttest* setelah pemberian perlakuan/*treatment*. Subjek yang dipilih pada desain penelitian ini tidak secara *random/acak*.³⁴

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian *quasi ekperimental design*

Group	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

2. pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah pendekatan yang digunakan menganalisis populasi dan sampel tertentu dengan sebagian besar

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). h. 115

teknik pengambilan sample yang random, diikuti dengan pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.³⁵ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui angket tentang peran bimbingan dan konseling islam dengan teknik *assertive training* untuk menangani ketidakpercayaan diri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Palopo, Jln. Patang II No. 61 Palopo, Tomarundung, Kec. Wara Barat, Kota Palopo. Alasan mengambil lokasi penelitian karena sebagian besar di kelas XI SMAN 6 Palopo masih ada yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah dan tempatnya terjangkau sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengambilan data dan melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini adalah tanggal 13 Oktober 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	<i>Assertive training</i>	<i>Assertive training</i> adalah latihan keterampilan sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan	a. Rasional strategi b. Identifikasi masalah yang menimbulkan persoalan c. Membedakan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 13

		<p>hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merong-rong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung.</p> <p>Menurut Jamal Ma'mur Asmani, <i>Assertive training</i> adalah teknik yang digunakan untuk melatih seseorang yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar.</p>	<p>perilaku asertif dan tidak asertif serta mengeksplorasi target, bermain peran</p> <p>d. Pemberian umpan balik serta pemberian model perilaku yang baik</p> <p>e. Melaksanakan latihan</p> <p>f. Mengulang latihan</p> <p>g. Tugas rumah dan tindak lanjut</p> <p>h. Terminasi.</p>
2.	Percaya Diri	<p>Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.</p> <p>Menurut Seligman dalam <i>Handbook of positive psychology</i> (2002) mendefinisikan kepercayaan diri yang di dalam diri seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengejar cita-cita, untuk berpikir positif, dan untuk menghadapi kesulitan dengan keyakinan akan kemampuan diri sendiri.</p>	<p>a. kemampuan sendiri dan usaha</p> <p>b. optimis</p> <p>c. Mandiri</p> <p>d. Tidak mudah menyerah</p> <p>e. Mampu menyesuaikan diri</p> <p>f. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan</p> <p>g. Memiliki mental dan fisik yang menunjang</p>

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, maka diukur dengan menggunakan angket/kuesioner percaya diri.

D. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Sedangkan Sampel sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi penelitian.³⁷ Jadi populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 265 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi masing-masing anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Total dari siswa kelas XI adalah 265 siswa. Siswa kelas XI ini terbagi atas 8 kelas. Dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 265 \text{ siswa} = 66 \text{ siswa}$. Jenis sampel dari penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*, alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI SMAN 6 Palopo. Teknik pengambilan sampel

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2016), h. 80

³⁷Muclisin Riadi, "Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)", 29 November 2020

ini melakukan penentuan sampel dengan menetapkan kelompok tingkatan tertentu seperti tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun penentuan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu :

- a) Jumlah siswa 265 orang tidak mungkin diambil semua sebagai sampel
- b) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c) Siswa yang terindikasi memiliki percaya diri yang rendah/sedang.
- d) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang lain yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala rikert. Skala rikert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.³⁹ Skala likert memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban skala liker yang digunakan dalam

³⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2015), h. 76

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 93

penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan/pertanyaan. Tabel di bawah ini menunjukkan skor jawaban responden terhadap instrument.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4

Penilaian tingkat *self confidence* dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 18. Angket yang diberikan kepada 66 responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan sebanyak dua kali saat *pretest* dan *posttes*.

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasinya hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel;

Skor maksimal ideal = jumlah item x skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel;

Skor minimal ideal = jumlah item x skor terendah

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

- d. Mencari interval skor;

Interval skor = Rentang skor/3.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, interval kriteria dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$
- b. Skor terendah : $18 \times 1 = 18$
- c. Rentang : $72 - 18 = 54$
- d. Interval : $54 : 3 = 18$

Tabel 3.3
Kategori *Self Confidence* (Percaya Diri)

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	54 - 72
Sedang	36 - 54
Rendah	18 - 36

F. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto instrument penelitian ialah alat pada waktu meneliti menggunakan metode, untuk metode angket atau kuesioner kebetulan memiliki istilah yang sama bagi instrumentnya yaitu angket atau kuesioner.⁴¹

Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner. Kuesioner/angket adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang

⁴⁰Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2014), h. 144.

⁴¹Suharini, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi XI*. Jakarta: Reika Cipta, 2010), h. 192.

peneliti untuk mengumpulkan data dimana didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner langsung dan tidak langsung. Adapun bentuk jawaban dari angket/kuesioner tersebut adalah bentuk jawaban skala liker.

Skala liker adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala liker ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap rangkaian pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan didalam penelitian ini biasa disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Skala liker memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban skala liker yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan/pertanyaan. Dalam instrumen rasa percaya diri terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pernyataan/pertanyaan negatif (*unfavourable*) adalah pernyataan/pertanyaan yang menunjukkan rasa percaya diri yang kurang. Sedangkan pernyataan/pertanyaan positif (*favourable*) adalah pernyataan/pertanyaan yang menunjukkan rasa percaya diri yang baik.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kuesioner Percaya Diri *Pretest-Posttest*

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item (+)	No Item (-)
Percaya Diri	Kemauan dan Usaha	5	1, 15, 18	7, 25
	Optimis	5	2, 8, 27	13, 28
	Mandiri	3	9, 23	16
	Tidak Mudah Menyerah	4	10, 22	3, 19
	Mampu Menyesuaikan Diri	5	4	17, 20, 21 26
	Memiliki dan Memanfaatkan Kelebihan	3	5, 11,	24
	Memiliki mental dan fisik yang menunjang	3	6, 12, 14	
	Jumlah	28	16	12

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, Jika alat ukur valid atau benar maka hasil pengukuran pun pasti akan benar atau dengan kata lain, validitas berbicara tentang bagaimana suatu alat ukur kuesioner/angket yang digunakan peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Program For Social Sciences (SPSS) 26 for Windows*. Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan program SPSS versi.26 ditemukan sebanyak 18 item pernyataan yang valid dan 10 item pernyataan yang tidak valid.

Ini disebabkan nilai r hitung < dari r table (0.242) dengan banyaknya responden 66 siswa ($N=66 - 2$), nomor item yang tidak valid yaitu terhadap pada item nomor 1 (0.216), nomor 3 (0.199), nomor 4 (0.127), nomor 5 (0.230), nomor 6 (0.076), nomor 19 (0.166), nomor 21 (0.180), nomor 26 (0.181), dan nomor 28 (0.009), sehingga jumlah item yang dinyatakan valid setelah uji validasi sebanyak 10 item pernyataan. Berikut hasil uji validitas soal yang telah diuji cobakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

Nomor butir	Nomor item	Jumlah
Valid	2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27	18
Tidak valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 16, 19, 20, 26, 28	10

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang telah diuji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada sejauh mana bahwa pengukuran tersebut dilakukan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Daftar pernyataan angket/kuesioner dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai

cronbach's alpha dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,80-1,00	: Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reliabilitas sedang
0,20-0,40	: Reliabilitas rendah ⁴²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun kesimpulan secara sistematis/teratur data yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian ini menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika Signifikansi (Significance level) $> 0,05$ maka distribusi normal
- b) Jika signifikansi (Significance level) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.⁴³

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau *independent sample t-test* dengan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2012), h. 457

⁴³Dwi Priyanto, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta, h. 38

tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yaitu adanya peningkatan percaya diri siswa. Analisis data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, dengan langkah-langkah: klik *Analyze compare means* untuk melanjutkan. *Indenpendent Sample t-test* masukkan nilai *posttest* ke kolom *dependent* dan beralih ke faktor berikutnya dengan mengklik OK.

Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yang beralamat di Jl. Patang II Nomor 61 Kelurahan Tomarunddung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh dari arsip profil sekolah diperoleh informasi bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dahulu adalah sebuah sekolah swasta yang bernama Sekolah Menengah Atas Tri Dharma MKGR dan setelah diserahkan kepada pemerintah maka sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Berikut data resmi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

Tabel 4.1
Data Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Nama UPT	SMA Negeri 6 Palopo
NPSN	40307800
NSS	301196206001
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	di Jl. Patang II No. 61
Kode POS	91923
Lintang	-2.983499
Bujur	120.201416
Nomor Telpon	0471325561
Waktu Belajar	Pagi

Sumber: Arsip Dokumen profil sekolah. 40307800.siap-sekolah.com

Setelah peralihan dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri, mulai banyak orang tua yang berminat dalam mendaftarkan anaknya di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo sekarang ini dipimpin oleh Drs. Basman, S.H. M.M. dan operator data A. Kodratia, S.Pd. SD.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palopo

1) Visi Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Adapun Visi dari Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo adalah “Unggul dalam prestasi, terampil, berbudi luhur serta berbudaya lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa”.

2) Misi Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Adapun Misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi IMTAQ
- b) Mewujudkan SDM yang unggul dan berbudi pekerti yang luhur
- c) Mengoptimalkan seluruh potensi warga sekolah mencapai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik
- d) Menyelenggarakan pendidikan berbasis lingkungan, sekolah yang nyaman dan asri
- e) Menjalin hubungan harmonis antara sekolah, wali murid dengan masyarakat dan lembaga terkait.⁴⁴

c. Tujuan dan Target Mutu Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

- 1) Meningkatkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan

⁴⁴Arsip Tata Usaha sSMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2021-2022.

- 2) Meningkatkan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.
- 3) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan terintegrasi dengan lingkungan hidup
- 4) Meningkatkan presentase jumlah lulusan berkualitas yang diterima diperguruan tinggi negeri
- 5) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan 3R (*Reuse, Reduse, Recycle*).
- 7) Membuat taman-taman kelas yang asri, indah dan nyaman
- 8) Menambahkan berbagai jenis tanaman untuk memperkaya keaneka ragaman hayati dilingkungan sekolah.⁴⁵

d. Kondisi guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Keadaan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo berjumlah 48 guru dengan perincian 20 jumlah guru laki-laki dan 28 jumlah guru perempuan dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 35 guru, dan 13 guru dengan status honorer.⁴⁶

e. Kondisi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo berjumlah 571 peserta didik. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yaitu:

⁴⁵Arsip Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2021-2022.

⁴⁶<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/cabe1040-da74-4013-b9ad-0721e5176afc> di update pada tanggal 01 September 2021.

Tabel 4.2
Keadaan atau Kondisi Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

No.	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Total
1.	Kelas X	83	166	249
2.	Kelas XI	101	92	193
3.	Kelas XII	72	101	173

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2021-2022.

- f. Kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo.

Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo sangat memadai dan tergolong layak pakai.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	20	Baik
Ruang Lab	2	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Wc	5	Rusak Ringan
Pos Satpam	1	Baik
Lapangan Volly	1	Baik
Lapangan Basket	1	Baik

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2021-2022.

2. Analisis deskriptif

- a. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *correlated item total correlation*. Mengkorelasi nilai setiap butir pernyataan dan jumlahnya, dengan standar koefisien korelasi diatas 0,242 sehingga data dinyatakan valid. Hasil uji validitasi dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pretest Percaya Diri Siswa

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
P1	0.216	TIDAK VALID
P2	0.395	VALID
P3	0.199	TIDAK VALID
P4	0.127	TIDAK VALID
P5	0.230	TIDAK VALID
P6	0.076	TIDAK VALID
P7	0.372	VALID
P8	0.559	VALID
P9	0.295	VALID
P10	0.425	VALID
P11	0.414	VALID
P12	0.110	TIDAK VALID
P13	0.334	VALID
P14	0.481	VALID
P15	0.579	VALID
P16	0.313	VALID
P17	0.594	VALID
P18	0.475	VALID
P19	0.166	TIDAK VALID
P20	0.301	VALID

P21	0.257	VALID
P22	0.544	VALID
P23	0.340	VALID
P24	0.303	VALID
P25	0.334	VALID
P26	0.181	TIDAK VALID
P27	0.486	VALID
P28	0.009	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa terdapat 10 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan/dibuang dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas *Posttest* Percaya Diri Siswa

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
P1	0.395	VALID
P2	0.372	VALID
P3	0.559	VALID
P4	0.295	VALID
P5	0.425	VALID
P6	0.414	VALID
P7	0.334	VALID
P8	0.481	VALID

P9	0.579	VALID
P10	0.313	VALID
P11	0.594	VALID
P12	0.475	VALID
P13	0.301	VALID
P14	0.544	VALID
P15	0.340	VALID
P16	0.303	VALID
P17	0.334	VALID
P18	0.486	VALID

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 18 item pernyataan *posttest* dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid/diterima.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda, Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Analisis reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS versi 26, bertujuan untuk mengetahui suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	18

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas *cronbach's alpha* bernilai 0,627. Dikatakan reliabel, menurut Wiratna Sujarweni (2015) *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,60. Jadi Nilai koefisien reliabilitas diatas lebih dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memahami apakah data yang diteliti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan uji statistik kolmogorow-smirnov / Shapiro-wilk angket menggunakan SPSS versi 26. Sebaran data penelitian berdistribusi normal apabila taraf signifikan > 0.05 . Dala penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat Shapiro-wilk hal ini karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Dibawah ini diperoleh hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre-Eksp	,164	33	,025	,931	33	,037
Percaya diri	Pos-Eksp	,127	33	,197	,969	33	,454
	Pre-Kntrl	,136	33	,125	,958	33	,233
	Pos-Kntrl	,136	33	,125*	,958	33	,233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber data: SPSS Versi 26)

Berdasarkan dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig shapiro-wilk adalah lebih besar dari jumlah signifikansi > 0.05 . Pada tahap *pretest* menunjukkan sig 0.37 artinya >0.05 dan *posttest* sig 0.454 artinya >0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji-t dengan menggunakan signifikan individual uji-t untuk mengukur bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* berperan efektif dalam menangani siswa yang kurang percaya diri.

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
Hasil	Equal variances assumed	4.943	.030	11.773	64	.000	7.636	.649	6.341	8.932
	Equal variances not assumed			11.773	56.130	.000	7.636	.649	6.337	8.936

(Sumber data: SPSS Versi 26)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel sebesar 11,773. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 7,636. Untuk t_{tabel} di *microsoft excel* dengan rumus $=tinv(5\%;31)$, diperoleh hasil sebesar 2,039. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{table} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{table}$ ($11,773 > 2,039$). Dengan demikian dengan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perubahan terhadap peningkatan percaya diri siswa menggunakan bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training*. Ini berarti ada perbedaan yang signifikansi antara teknik *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Palopo dan merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terhadap variabel lain dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental* dengan desain *nonrandomized control group pretest posstest*, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* efektif dalam menangani percaya diri siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo, dengan populasi 265 siswa. Sementara yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang siswa yang dipilih secara *stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan/*treatment*, sedangkan kelompok eksperimen telah diberikan perlakuan.

Dalam Islam individu yang menunjukkan kurangnya *self confidence* ialah individu yang mudah putus asa dan juga pesimis, tidak memiliki usaha yang keras dalam memperbaiki kekurangan yang ada di dalam dirinya. Allah memerintahkan manusia untuk menjauhi sikap putus asa sebagaimana yang dijelaskan Allah swt dalam Q.S. Az-Zumar:39 ayat 53, sebagai berikut:

قُلْ يٰعِبَادِىَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Terjemahnya :

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah

mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴⁷

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwasanya individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan tentunya memiliki sikap yang tekun tidak mudah putus asa ketika mengalami suatu kegagalan, akan selalu berusaha baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan tentunya berusaha untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Menurut Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte dalam kutipan Muhammad Riswan Rais, menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap positif individu seorang individu agar merasa memiliki kompetensi, mampu, yakin dan percaya bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan atau situasi dan kondisi yang dihadapinya.⁴⁸ Dari pandangan tersebut dapat diketahui bahwa percaya diri adalah suatu unsur yang memegang peranan penting dalam diri seseorang. Individu yang percaya akan kemampuannya akan dapat berbuat sesuatu dengan yakin dan percaya tanpa ada rasa ragu, selalu berpikir positif dan tidak ada rasa takut yang timbul didalam diri ketika akan melakukan suatu tindakan, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Dalam pengambilan sampel 66 siswa peneliti menggunakan *stratified random sampling* alasannya penentuan sampel dengan menetapkan pengelompokkan anggota sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu 33 siswa yang memiliki percaya diri yang rendah/sedang yang menjadi kelompok

⁴⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemahnya dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010, h. 464.

⁴⁸Muhammad Riswan Rais, “Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 12, no. 1 (Januari-Juni, 2022), h. 42, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

eksperimen yang diberikan perlakuan/*treatment* sedangkan 33 siswa lainnya yang termasuk dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan/*treatment*. *Treatment* diberikan sampai 3 kali. Kemudian agar dapat mengetahui apakah peningkatan percaya diri siswa dilakukan *posttest*. Dan hasil dari nilai *posttest* ada peningkatan dari 33 siswa kelompok eksperimen tersebut, dari yang memiliki kategori rendah menjadi tinggi.

Tabel 4.8

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas XI SMAN 6 Palopo Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Skor Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AH	75	Rendah	102	Tinggi	27
2	IAM	83	Sedang	100	Tinggi	17
3	S	77	Rendah	98	Tinggi	21
4	A	73	Rendah	97	Tinggi	24
5	J	81	Sedang	100	Tinggi	19
6	WA	80	Sedang	101	Tinggi	21
7	YB	77	Rendah	104	Tinggi	27
8	NK	81	Sedang	101	Tinggi	20
9	KW	89	Sedang	105	Tinggi	16
10	YFL	79	Sedang	101	Tinggi	22
11	DRP	79	Sedang	102	Tinggi	23
12	NWA	74	Rendah	101	Tinggi	27
13	VK	78	Sedang	102	Tinggi	24
14	GVP	87	Sedang	103	Tinggi	16
15	IY	78	Sedang	101	Tinggi	23
16	SD	86	Sedang	99	Tinggi	13
17	HTA	84	Sedang	102	Tinggi	18
18	F	83	Sedang	100	Tinggi	17
19	DM	88	Sedang	100	Tinggi	12
20	MO	76	Rendah	95	Tinggi	19
21	OGP	76	Rendah	99	Tinggi	23
22	AMR	90	Sedang	105	Tinggi	15
23	MIA	80	Sedang	98	Tinggi	18
24	PAR	75	Rendah	102	Tinggi	27
25	SAS	76	Rendah	102	Tinggi	26

26	F	76	Rendah	96	Tinggi	20
27	AS	78	Sedang	97	Tinggi	19
28	HBT	83	Sedang	100	Tinggi	17
29	TAM	78	Sedang	98	Tinggi	20
30	MDAA	85	Sedang	99	Tinggi	14
31	HS	75	Rendah	107	Tinggi	32
32	CNP	76	Rendah	103	Tinggi	27
33	IHH	74	Rendah	101	Tinggi	27

(Sumber data: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil *posttest* siswa yang mengalami kenaikan skor dengan kategori tinggi setelah pemberian perlakuan/*treatment*. Sangat tinggi dengan pemberian perlakuan teknik *assertive training* melalui bimbingan kelompok.

Tabel 4.9

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas XI SMAN 6 Palopo Kelompok Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Skor Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AFT	88	Sedang	88	Sedang	-
2	GSA	86	Sedang	86	Sedang	-
3	J	87	Sedang	87	Sedang	-
4	MR	88	Sedang	88	Sedang	-
5	NA	89	Sedang	89	Sedang	-
6	DA	88	Sedang	88	Sedang	-
7	FR	83	Sedang	83	Sedang	-
8	A	80	Sedang	82	Sedang	2
9	KS	85	Rendah	87	Sedang	2
10	XT	89	Rendah	90	Sedang	1
11	RP	79	Sedang	79	Sedang	-
12	RW	83	Sedang	83	Sedang	-
13	N	80	Sedang	80	Sedang	-
14	RTW	81	Sedang	81	Sedang	-
15	SY	80	Sedang	80	Sedang	-
16	S	83	Sedang	83	Sedang	-
17	A	88	Sedang	88	Sedang	-
18	IA	85	Sedang	85	Sedang	-
19	AA	88	Sedang	88	Sedang	-

20	D	84	Sedang	84	Sedang	-
21	NQ	91	Sedang	91	Sedang	-
22	SA	89	Sedang	89	Sedang	-
23	AZS	84	Sedang	84	Sedang	-
24	ZGL	78	Sedang	78	Sedang	-
25	RW	85	Sedang	86	Sedang	1
26	AR	85	Sedang	85	Sedang	-
27	RRR	83	Sedang	83	Sedang	-
28	SNG	84	Sedang	84	Sedang	-
29	AA	83	Sedang	83	Sedang	-
30	N	89	Sedang	89	Sedang	-
31	AT	87	Sedang	87	Sedang	-
32	AR	81	Sedang	82	Sedang	1
33	M	87	Sedang	87	Sedang	-

(Sumber data: Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil *posttest* siswa kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan skor sikap *self confidence* yang signifikan.

1. Proses Penerapan *treatment* dengan teknik *Assertive Training* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo.

Sebelum melakukan *treatment*, peneliti melakukan pra tindakan agar dapat mengetahui kondisi siswa yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pertama-pertama peneliti melakukan observasi untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa yang akan diteliti. Tingkat percaya diri yang dimiliki siswa SMAN 6 Palopo rendah, sebelum diberikan *treatment* dengan teknik *assertive training*. Ini ditandai beberapa siswa yang masih ada yang tidak berani mengeluarkan pendapat, tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, cenderung diam, siswa yang masih memiliki sikap pesimis dan tidak percaya diri dengan keputusan yang diambilnya.

a. Pelaksanaan *pretest*

Berdasarkan hasil penyebaran angket *pretest* percaya diri yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo, terdapat 66 siswa yang berada pada kategori rendah-sedang. Sampel yang masuk kategori ini akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* dan kelompok eksperimen akan diberikan *treatment*. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan yang akan menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang kategori rendah-sedang.

b. Pemberian *Treatment*

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *assertive training* dengan tujuan yaitu untuk menangani siswa yang kurang percaya diri. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengajak siswa-siswi tersebut latihan dengan berulang kali yang diharapkan agar terbiasa nantinya dapat digunakan ketika berada di depan umum atau didalam kelas, dengan bentuk latihan ketegasan secara waktu tertentu dalam bentuk pelatihan melalui kegiatan *role playing* (bermain peran) antara konseli dan konselor secara bergantian. Lewat kegiatan ini siswa tidak hanya berlatih, tetapi juga agar membantu siswa dalam membedakan antara tindakan yang baik dan tindakan yang tidak baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Merasakan bagaimana menangani masalah yang dihadapinya pada saat bermain peran berjalan.

Dalam proses pelaksanaan pemberian *treatment* melalui teknik *assertive training* dalam menangani kepercayaan diri siswa ini dilaksanakan selama 3 kali

pertemuan. Dari waktu-waktu pelaksanaan *treatment* kemudian diberikan pekerjaan rumah, dengan tujuan sebagai alat rangkuman dalam meninjau sejauh mana tingkat keberhasilan pada hasil *treatment* yang telah dilaksanakan.

1. Tahap pertama

Di tahap ini akan menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Pemimpin kelompok mengucapkan salam, serta menerima kehadiran anggota kelompok dengan secara terbuka, memperkenalkan diri dan mengucapkan terima kasih
- b) Rasional strategi. Dalam hal ini peneliti menjelaskan apa itu teknik *assertive training* dan tujuan *assertive training*.
- c) Pimian kelompok menjelaskan mengenai asas-asas bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan, dan kenormatifan.
- d) Pimpinan kelompok mengadakan sesi perkenalan. Setiap anggota kelompok akan memperkenalkan diri mereka. Pemimpin kelompok mengawali perkenalan ini dengan menyebutkan nama, alamat dan hobi mereka.
- e) pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas dalam kegiatan.

Selanjutnya, sebelum memulai kegiatan ini terlebih dahulu pemimpin kelompok melakukan *ice breaking* sebagai bentuk penyemangat bagi siswa sebelum masuk ke dalam tahap inti. Bentuk *ice breaking* yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pemimpin kelompok akan menyuruh anggota kelompok untuk memperhatikan gerakannya. Pemimpin kelompok berkata kepada anggota kelompok agar mengikuti apa yang dilakukan/diperagakan olehnya dan jangan mengikuti apa yang diucapkan oleh pemimpin kelompok. Jika pemimpin kelompok memegang “dagu” maka anggota kelompok juga harus memegang “dagu” dan jika pemimpin kelompok mengucapkan kata “telinga”, anggota kelompok tidak boleh mengikuti ucapan pemimpin kelompok dengan memegang telinga mereka. *Ice breaking* ini terlaksana sampai anggota kelompok merasa lebih fresh kembali dan suasana kegiatan menjadi tenang dan menjadi cerita.

2. Tahap Kedua

Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, dimana pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah mereka telah memahami dengan baik proses dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan ini. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok menerangkan tentang peranan anggota kelompok dalam kelompok tugas, kemudian pemimpin kelompok akan menanyakan kembali mengenai kesiapan anggota kelompok untuk tahap dari kegiatan selanjutnya.

3. Tahap Ketiga

Tahap ini adalah tahap inti kegiatan bimbingan kelompok dan dalam penelitian ini menggunakan teknik *assertive training*, adapun didalam teknik ini terdapat beberapa prosedur latihan asertif untuk meningkatkan percaya diri siswa yang terdiri dari 8 tahapan yaitu rasional strategi, indentifikasi masalah yang

menimbulkan persoalan, membedakan perilaku yang asertif dan tidak asertif serta mengeksplorasi target, bermain peran (*role playing*), pemberian umpan balik serta pemberian model perilaku yang baik, melaksanakan latihan dan praktik, mengulang latihan, tugas rumah dan tindak lanjut, terminasi. Kemudian tahap ini, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mendiskusikan topik yang telah ditentukan.

4. Tahap keempat

Sebelum kegiatan ini berakhir, peneliti akan bertanya kepada para anggota kelompok mengenai perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, apakah sudah berani dalam mengungkapkan pendapatnya, lebih percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya, apakah sudah berani untuk bertanya tentang apa yang ingin dipertanyakan tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu lagi, serta memunculkan perilaku asertif yang baik. Setelah itu peneliti dan anggota kelompok mengambil kesimpulan hasil dari apa yang dilaksanakan di kegiatan bimbingan kelompok ini, selanjutnya mengingatkan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan peneliti/pemimpin kelompok akan menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah kegiatan bimbingan kelompok ini selesai dilaksanakan, kemudian siswa yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikannya kembali angket *posttest* dengan tujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat *self confidence* siswa setelah diberikannya suatu *treatment*. Instrumen angket yang

digunakan sama dengan angket *pretest*. Hal ini bertujuan untuk mengukur perubahan hasil dari angket *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selama proses bimbingan kelompok yang dilakukan ada perkembangan dari setiap pertemuan. Pertemuan pertama, siswa masih terlihat canggung dan malu-malu. Pertemuan kedua, siswa sudah mulai beradaptasi dengan baik dan mulai pembicaraan terlebih dahulu. Dan pertemuan terakhir, siswa sudah mulai bisa menunjukkan kemampuan dirinya serta sudah mulai menunjukkan perilaku yang asertif.

2. Pengaruh Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *assertive training* dalam menangani siswa kelas XI yang kurang percaya diri di SMAN 6 Palopo. Penggunaan teknik *assertive training* dapat meningkatkan percaya diri siswa dari kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dan dilaksanakan *posttest* yang mana terdapat 33 siswa yang pada kategori “rendah” dan “sedang” menjadi kategori “tinggi”. Pada tahap *posttest* menunjukkan bahwa pemberian teknik *assertive training* memberikan pengaruh positif pada tingkat percaya diri siswa. Adapun hasilnya diperoleh melalui analisis yang diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya terdapat perubahan peningkatan percaya diri siswa kelas XI menggunakan bimbingan konseling Islam dengan teknik *assertive training* di SMAN 6 Palopo.

Hal ini terbukti yang berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, bahwa perubahan mean sebesar 7,636 kearah positif sehingga penggunaan model mengalami kenaikan sebanyak 7,636 dari pretest ke posttest. Dengan standar deviasi sebesar 2,039 serta standar error mean sebesar 649. Uji-T menggunakan indenpendent samples test menghasilkan nilai t adalah 11,773 mean 7,636, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,636 > 2,039$), dengan demikian percaya diri siswa mengalami perubahan setelah diberikan *treatment* berupa teknik *assertive training* dan sig (2-tailed) $0.000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan siswa yang mengikuti proses ini menjadi lebih percaya diri dan yakin pada kemampuan yang dimilikinya serta berani mengeluarkan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses diskusi berjalan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Selama proses penelitian ini berlangsung, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan sudah dilakukan dan diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti dalam hal ini mendapatkan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan dilakukan saat waktu istirahat/pulang sekolah. Sehingga membuat waktu penelitian yang terburu-buru dikarenakan siswa-siswi ingin istirahat untuk ke kantin dan segera pulang ketika peneliti mengambil waktu disaat pulang/istirahat sehingga terkesan membuat tidak fokus pada proses pelatihan.

2. Pedoman yang dibuat oleh peneliti untuk bahan dalam pelaksanaan belum tersusun dengan baik sehingga tidak memperoleh informasi yang lebih optimal tentang rasa percaya diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *assertive training* siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo. Dilihat dari hasil uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel sebesar 11,773. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 7,636 dan perbedaan antara 6,337 hingga 8,932 (bisa dilihat pada lower dan upper). Untuk t_{tabel} di *microsoft excel* dengan memasukkan rumus $=tinv(5\%,31)$, diperoleh hasil sebesar 2,039. Dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} (11,773) > t_{tabel} (2,039)$. Ini berarti bahwa adanya perbedaan antara signifikan dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan percaya diri pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Adapun kenaikan persentase *self confidence* siswa dari *pretest* ke *posttest* adalah sebesar 26%, yang artinya bahwa hipotesis awal ditolak yang benar setelah melakukan penelitian adalah 26%. Sedangkan sisanya *self confidence* dapat ditingkatkan menggunakan cara lain. Pada proses pemberian perlakuan/*treatment* pada hari pertama kegiatan dilakukan, siswa masih canggung dan belum terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah pertemuan selanjutnya, siswa sudah mulai menunjukkan perubahan sikap dari segi kepercayaan diri mereka. Terdapat pengaruh teknik *assertive training* dalam menangani kepercayaan diri siswa kelas XI di SMAN 6 Palopo. Hal ini didasarkan pada peningkatan skor percaya diri dengan nilai *pretest*

sebesar 2.712 dengan rata-rata 82,2% dan nilai *posttest* sebesar 3.278 dengan rata-rata 99,3% dari 33 siswa (kelompok eksperimen) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini setelah diberikan *treatment*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, beberapa saran yang diberikan peneliti untuk memperbaiki kekurangan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, dengan lebih berani mengeluarkan pendapat, berani bertanya pada saat tidak memahami pelajaran di dalam kelas, dan lebih percaya diri dengan keputusan yang diambilnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti menyarankan agar si peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan situasi dan waktu kegiatan agar lebih efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan jelas. Selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih dalam yang berkaitan dengan prosedur pelatihan asertif dalam menentukan langkah-langkah yang diberikan pelaksanaan latihan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, *Kementrian Agama*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018,
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Sunan Ibnu Majah, *Kitab. Al-Fitan*, Juz. 2, No. 4008, Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M, h. 1328.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Andiwijaya, Dessy. Franky Liauw. *Pusat Perkembangan Kepercayaan Diri*, Jurnal: Konsep Diri Dan Pengembangan Diri, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audivisual", *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.2 No. 2, 2016.
- Suharini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek Edisi Revisi XI*. Jakarta: Reika Cipta, 2010
- Asrowi, Chadidjah, dan Ferisa Prasetyaning Utami, "Implementasi Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Ilmiah Pesantren* Volume 3, No.1 Januari-Juni, 2017, h. 343, <https://adoc.pub/asrowi-chadidjah-dan-ferisa-prasetyaning-utami-universitas-s.html>.
- Akhmad Rifqi Azis, "Efektivitas Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban *Bullying*," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* volume 3, nomor. 2, Juni, 2015, <http://jurnal.konselingindonesia.com>.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : PT Reflika Aditama, 2009
- D.J, Rahmad. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya 1991
- Defriyanto, & Siti Masitoh. *Pengaruh Assertive Training Terhadap Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 1 2016
- Eukaristia, Teknik Konseling Assertive Training on-line", tersedia di [http://animenekoi.blogspot.com/2012/05teknik konseling-asertif-training.html](http://animenekoi.blogspot.com/2012/05teknik-konseling-asertif-training.html) 07 februari 2018
- Fathurrohman, "Peran Kantor Urusan Agama Dalam Menangani Pernikahan Di Bawah Umur Di Kec. Widasari Kab. Indramayu" Skripsi, Fakultas

Syari'ah, dari kampus Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Jati Cirebon, 2013

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Konseling*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007

Hidayah, Alfi Rachmah “Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ampelgading Pemalang”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2020

Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta:Puspa Swara,2002

Hasibuan, Isnora. “Implementasi Teknik Assertive Training Dalam Mengungkapkan Masalah Siswa Yang Sesungguhnya Melalui Bimbingan Kelompok Di MAS PAB 1 SAMPALI”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020

Iqbaluddin, Hilal. *Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Assertif Training Untuk Menangani Seorang Siswa Kurang Percaya Diri Di MA Bilangual Junwangi Krian Sidoarjo*, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IB SPSS 21 pdate PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

In, Rahayu Tri, dan Ardani Tristiadi Ardi. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia,2004

Kamil Badrul, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training*,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Volume 5, Nomor. 1 Tahun 2018, h. 25, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

Latipun, *Skala Eksperimen*, Malang: PT. UMM Press, 2006

Mamlu'ah, Aya. *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran*, Al-Aufa:Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol 1 No Edisi 1, Juli-Desember 2019

Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Fitan, Juz. 2, No. 4008, Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, 2015

Priyanto, Dwi.*Mandiri Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta, 2009.

- Prabowo, H. Sugeng Listiyo “*Kepercayaan Diri dan Tumbuhnya Produktifitas Organisasi*”, 3 April 2014
- Perdana, Fani Juliyanto. “*Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*”, Edueksos VIII, no. 2, Desember 2019
- Rais, Muhammad Riswan, “Kepercayaan Diri *Self Confidence* Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 12, no. 1, Januari-Juni, 2022, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Riadi, Muclisin. “*Populasi dan Sampel Penelitian Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus*, 29 November 2020
- Raohun, “*Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Assertive Training Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan Di SMKN 1 Palopo*”, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari Kampus IAIN Palopo, 2021.
- Rif’ati, Mas Ian. “*Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Psikologi Kepribadian*, Vol.2, No.1, 25 September 2018
- Stw, Herry. *Teknik Assertive Training*, 5 Januari 2013
- Syukri, Zulkarnain. *Asertivitas dan Kreativitas pada Karyawan yang Bekerja di Multi level marketing*, *Jurnal Psikologi*. USU Press
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Saputri, Yunita Dewi. *Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Keterampilan Berbicara Pada Materi Berbalas Pantun Melalui Model Pembelajaran Time Token di Kelas IVB SD Negeri 1 Tambaksogra*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dari Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Palopo, IAIN Palopo: 2019
- Tumanggor, Rusmin. dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi ketiga*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017
- Wati, Suci Rohmah, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Siodrama Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas V Di MI Raden Rahmat Surabaya*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Islam, Dari kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014

Wulandari, Natalia. *“Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Dari Kampus Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Wenty Lestari, Kamsih Astuti, dan Novia Sinta Rochwidowati, “Pelatihan Assertivitas Untk Memperkuat *Self Confidence* Pada Mahasiswa di Yogyakarta.” *Jurnal Psikologi* Volume 16, no. 2, tahun 2020, <https://ejournal.up45.ac.id?index.php/psikologi/article/view/741/564>.

Widoyoko, Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2014

Zulfriadi Tanjung, dan Sinta Huri Amelia, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Volume 2, no. 2, Juli, 2017, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>.





Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Dibawah ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah masing-masing pernyataan tersebut dengan teliti. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman teman-teman.

Alternatif jawaban yang ada adalah :

1. Sangat Setuju (SS): Hal ini sangat sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setuju (S): Hal ini sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tidak Setuju (TS): Hal ini tidak sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sangat Tidak Setuju (STS): Hal ini sangat tidak sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Usia :
- d. Kelas :
- e. Nomor Hp :

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya				
2	Saya yakin akan mendapatkan nilai tinggi pada saat ulangan karena saya telah belajar pada saat malam hari				
3	Saya merasa cemas jika guru meminta saya mengerjakan soal dipapan tulis.				
4	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang mempunyai hobi yang sama dengan saya.				
5	Ketika teman saya bertanya soal yang sulit maka saya akan membantu mengajarnya.				
6	Saya mampu menerima dengan lapang dada kegagalan yang disebabkan oleh teman saya.				
7	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengetahui ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit				
8	Saya yakin jika belajar dengan giat maka saya akan mendapatkan nilai yang bagus.				
9	Ketika saya merusak barang teman saya, maka saya akan bertanggung jawab dan menggantinya.				
10	Ketika teman saya mendapat nilai yang lebih tinggi, maka saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi juga.				
11	Saya menolong orang lain sesuai dengan				

	kemampuan yang saya miliki.				
12	Saya dapat mengontrol emosi saya ketika teman saya mencoba untuk membuat saya marah.				
13	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah karena nilai saya memenuhi standar.				
14	Ketika saya merasa tegang karena tampil di depan kelas, saya menarik nafas dalam-dalam untuk mengurangi ketegangan tersebut.				
15	Saya akan bekerja untuk mendapatkan uang agar barang yang saya inginkan dapat saya miliki.				
16	Saya selalu menyalin pekerjaan rumah teman saya di sekolah ketika guru memberikan tugas.				
17	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki ketika saya dilarang untuk keluar rumah.				
18	Saya belajar dengan rajin agar prestasi saya meningkat.				
19	Saya sulit bergaul ketika ada anak baru dalam kelas dan berbeda jenis kelamin dengan saya.				
20	Ketika saya pintar dalam suatu mata pelajaran, saya tidak ingin mengajarkan kepada teman saya.				
21	Saya merasa memiliki penampilan yang kurang menarik ketika saya memakai pakaian lama.				
22	Saya berusaha menyelesaikan tugas sekolah saya tanpa bantuan orang lain.				
23	Ketika pendapat saya berbeda dengan teman-teman saya saat berdiskusi, saya akan menghargainya dengan tidak menyalahkan dan memotong pembicaraannya.				

24	Saya merasa pengalaman buruk masa lalu saya masih mempengaruhi diri saya.				
25	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya ketika saya ingin mulai mengerjakan sesuatu.				
26	Saya tidak percaya diri dengan kondisi tubuh saya sekarang ini karena saya memiliki tubuh yang gendut/kurus.				
27	Saya merasa yakin dengan apa yang saya kerjakan akan berjalan dengan lancar ketika saya mempersiapkannya dari awal.				
28	Saya menghindari tugas-tugas sulit yang diberikan guru dengan cara tidak datang kesekolah.				

(Angket ini diadopsi dari: Raohun, Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Assertive Training Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo)



Lampiran 2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	18



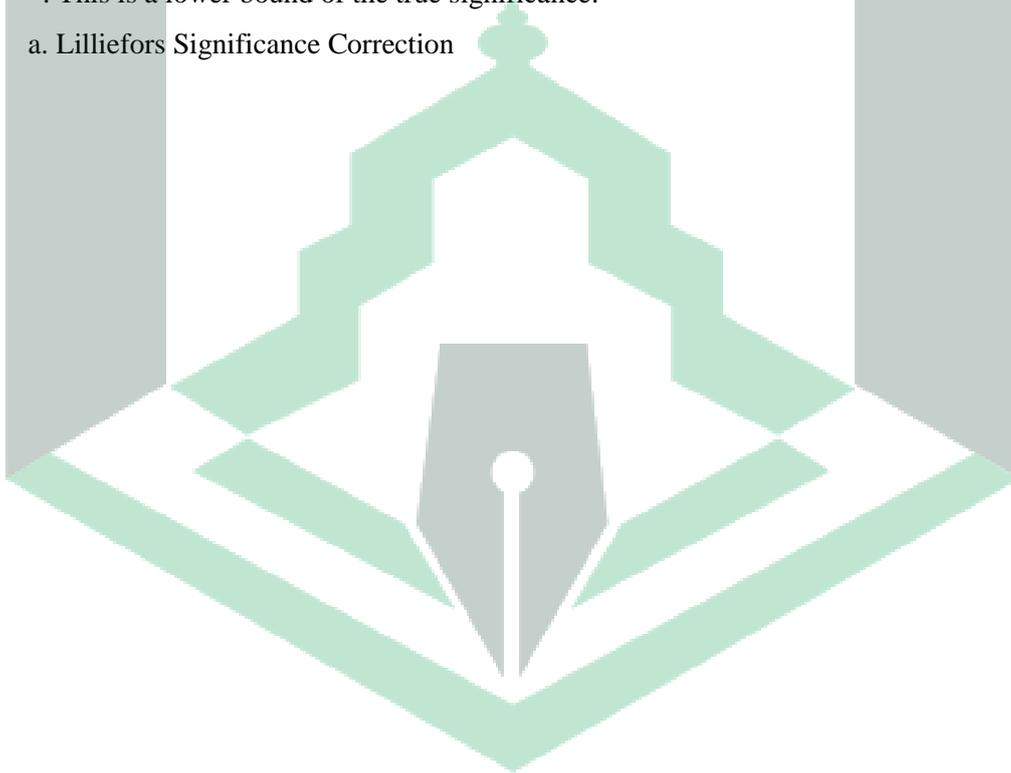
Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	,164	33	,025	,931	33	,037
Self	Posttest	,127	33	,197	,969	33	,454
confidenc	Pretest	,136	33	,125*	,958	33	,233
e	Posttest	,136	33	,125*	,958	33	,233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 4

Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
Hasil	Equal variances assumed	4.943	.030	11.773	64	.000	7.636	.649	6.341	8.392
	Equal variances not assumed			11.773	56.130	.000	7.636	.649	6.337	8.396

Lampiran 5

PROSEDUR PEMBERIAN PERLAKUAN

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Kamis/13 Oktober 2022	Pelaksanaan pemberian angket <i>pretest</i> kepada responden secara online dengan format <i>google form</i> sebelum dilakukannya <i>treatment</i> bertujuan untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa-siswi kelas XI di SMAN 6 Palopo
2.	Senin/ 17 Oktober 2022	Melakukan <i>treatment</i> dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>assertive training</i> pertemuan pertama
3.	Rabu/19 Oktober 2022	Kembali melakukan <i>treatment</i> dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>assertive training</i> pertemuan kedua
4.	Senin/24 Oktober 2022	Kembali melaksanakan kegiatan <i>treatment</i> dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>assertive training</i> pertemuan ketiga.
5.	Selasa/25 Oktober 2022	Pelaksanaan pemberian <i>posttest</i> .

Lampiran 6

Perolehan Skor *Pretest-Posttest* Responden (Kelompok Eksperimen)

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Skor Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AH	75	Rendah	102	Tinggi	27
2	IAM	83	Sedang	100	Tinggi	17
3	S	77	Rendah	98	Tinggi	21
4	A	73	Rendah	97	Tinggi	24
5	J	90	Sedang	100	Tinggi	19
6	WA	85	Sedang	101	Tinggi	21
7	YB	78	Sedang	104	Tinggi	27
8	NK	81	Sedang	101	Tinggi	20
9	KW	89	Sedang	105	Tinggi	16
10	YFL	79	Sedang	101	Tinggi	22
11	DRP	79	Sedang	102	Tinggi	23
12	NWA	74	Rendah	101	Tinggi	27
13	VK	78	Sedang	102	Tinggi	24
14	GVP	87	Sedang	103	Tinggi	16
15	IY	78	Sedang	101	Tinggi	23
16	SD	86	Sedang	99	Tinggi	13
17	HTA	84	Sedang	102	Tinggi	18
18	F	83	Sedang	100	Tinggi	17
19	DM	88	Sedang	100	Tinggi	12
20	MO	76	Rendah	95	Tinggi	19
21	OGP	76	Rendah	99	Tinggi	23
22	AMR	90	Sedang	105	Tinggi	15
23	MIA	80	Sedang	98	Tinggi	18
24	PAR	87	Sedang	102	Tinggi	27
25	SAS	91	Sedang	102	Tinggi	26
26	F	76	Rendah	96	Tinggi	20
27	AS	78	Sedang	97	Tinggi	19
28	HBT	83	Sedang	102	Tinggi	17
29	TAM	78	Sedang	98	Tinggi	20
30	MDAA	85	Sedang	99	Tinggi	14
31	HS	75	Rendah	107	Tinggi	32
32	CNP	76	Rendah	103	Tinggi	27
33	IHH	74	Rendah	101	Tinggi	27

Lampiran 7

Hasil Skor *Pretest* Sampel Penelitian (Kelompok Eksperimen)

RES	ITEM PERNYATAAN																												JUMLAH	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28		
AH	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	75	
IAM	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83
S	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	77	
A	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	73
J	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	3	90	
WA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
YB	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	78	
NK	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	81	
KW	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	1	89
YFL	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	2	3	3	4	1	1	4	4	2	3	4	3	1	79	
DRP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	79	
NWA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	74	
VK	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	78	
GVP	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	1	87	
IY	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	78	
SD	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	86
HTA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	84	
F	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	1	83	
DM	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
MO	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	76	
OGP	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	1	2	4	4	3	2	3	3	2	76	
AMR	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	1	90	
MIA	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	80	
PAR	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	1	1	2	4	4	3	3	3	3	1	87	
SAS	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	2	91	
F	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	76	
AS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	78	
HBT	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	1	2	4	4	2	2	2	4	1	83	
TAM	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	78	
MDAA	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	85	
HS	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	1	1	75	
CNP	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	1	1	2	3	3	2	2	1	3	1	76	
IHH	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	74	

Lampiran 8

Hasil Skor *Posttest* Sampel Penelitian (Kelompok Eksperimen)

RES	ITEM PERNYATAAN																												JUMLAH	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28		
AH	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	102	
IAM	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	99	
S	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	97	
A	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	97	
J	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	100	
WA	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	100	
YB	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	98	
NK	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	98	
KW	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	104	
YFL	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	99	
DRP	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	102	
NWA	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	97	
VK	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	102	
GVP	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	102	
IY	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	101	
SD	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	99	
HTA	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	100	
F	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	100	
DM	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	100	
MO	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	95	
OGP	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	99	
AMR	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	103	
MIA	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	98	
PAR	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	102	
SAS	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	102	
F	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	96

AS	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	97
HBT	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	100
TAM	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	97
MDAA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	98
H	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	100
CNP	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	94
IHH	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	100



Lampiran 9

Hasil Skor *Pretest* Sampel Penelitian (Kelompok Kontrol)

RES	ITEM PERNYATAAN																												Jumlah	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28		
AFT	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	88
GSA	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2d	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	86	
J	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	87	
MR	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	4	2	2	2	4	1	88	
NA	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	1	89	
DA	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	1	88	
FR	4	3	4	2	2	4	1	4	1	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	1	4	83	
A	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	4	1	80	
KS	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	85	
XT	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	1	89	
RP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	79	
RW	3	3	4	2	1	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	1	83	
N	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	80	
RTW	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	83	
SY	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	1	4	2	4	1	4	1	1	2	1	3	1	88	
S	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	1	4	4	85	
A	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	88	
IA	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	84	
AA	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	91	

D	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	2	89
NQ	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	84	
SA	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	2	4	4	1	78	
AZS	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	85	
ZGL	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	85	
RW	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	4	4	2	3	4	3	3	1	83	
AR	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	85	
SNG	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	1	1	3	4	2	1	1	4	1	83	
RRR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
AA	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
N	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	4	4	3	1	4	1	89	
AT	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	87
AR	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	1	3	4	3	1	81	
M	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	1	87	

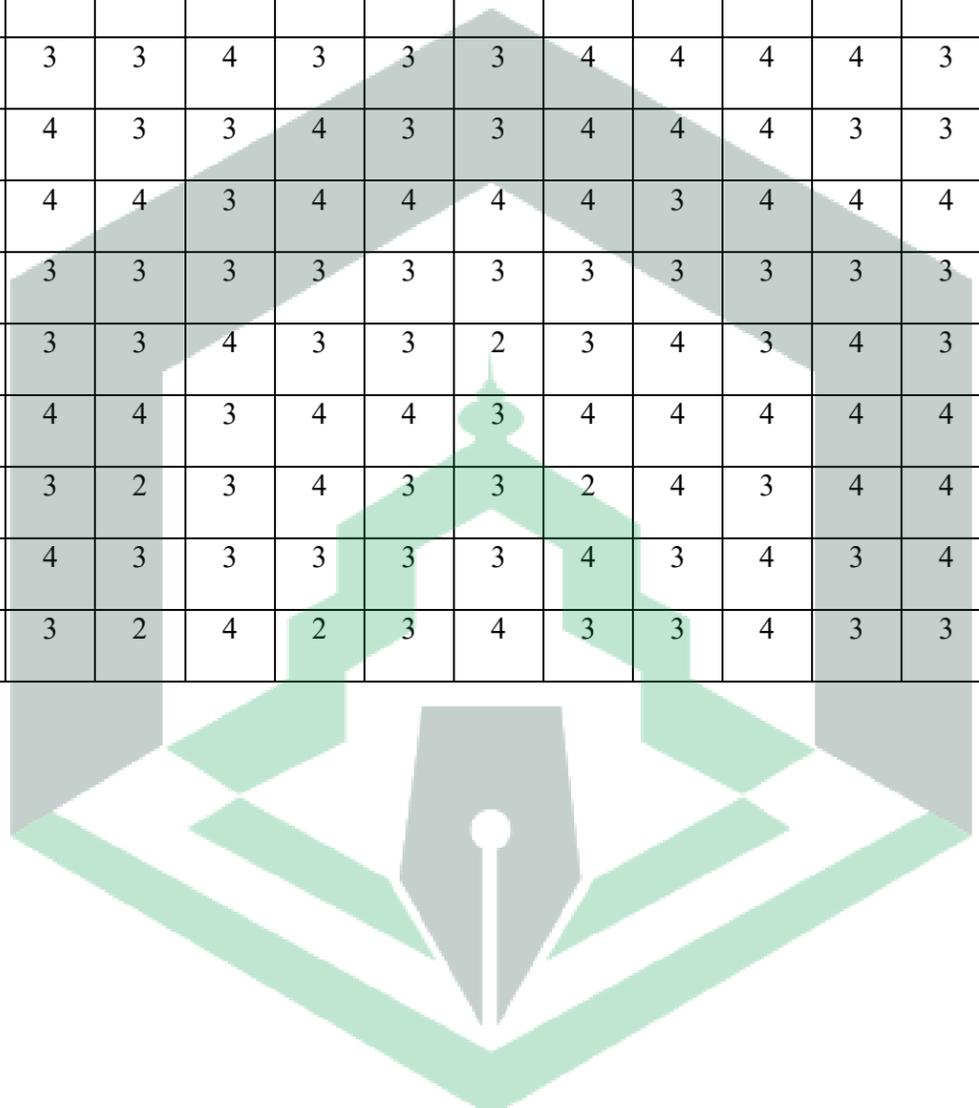


Lampiran 10

Hasil Skor *Posttest* Sampel Penelitian (Kelompok Kontrol)

RES	ITEM PERNYATAAN																											JUMLAH	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27		P28
AFT	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	88
GSA	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	86
J	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	87
MR	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	4	2	2	2	4	1	88
NA	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	1	89
DT	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	1	4	83
FR	4	3	4	2	2	4	1	4	1	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	1	4	83
A	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	4	3	82
KS	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	85
XT	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	4	4	3	3	4	2	90
RP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	79
RW	3	3	4	2	1	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	1	83
N	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	80
RTW	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
SY	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	1	4	2	4	1	4	1	1	2	1	3	1	80
S	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	1	4	4	83
A	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	88
IA	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	85
AA	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	88

D	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	4	2	4	3	3	2	84	
NQ	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	91	
SA	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	2	4	4	1	89	
AZS	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	84	
ZGL	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	78	
RW	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	4	4	2	3	4	3	3	1	85	
AR	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	85	
SNG	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	1	1	3	4	2	1	1	4	1	83	
RRR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
AA	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
N	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	4	4	3	1	4	1	89	
AT	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	87	
AR	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	1	3	4	3	1	81	
M	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	1	87	



Lampiran 11

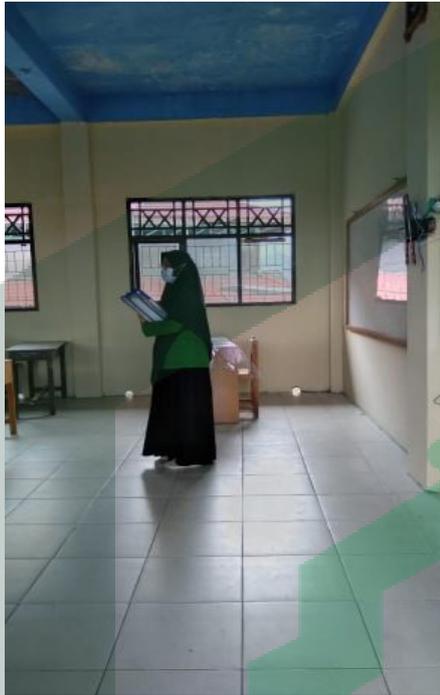
Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375

Lampiran 12

DOKUMENTASI

Pemberian Pretest



Pelaksanaan Konseling Kelompok



Pelaksanaan bimbingan kelompok



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Pemberian Posttest



Lampiran 13

RIWAYAT HIDUP



Lutfiah Tajuddin, lahir pada tanggal 27 Desember 2000 di desa Sampeang kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah yang bernama Tajuddin Ridho dan ibu Fitriah. Penulis menempuh pendidikan pertama

di SD Negeri 31 Sampeang pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 hingga 2018, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Penulis melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Contact person penulis : lutfiahtajuddin27@gmail.com